

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam melakukan kegiatan dakwah, oleh karena itu Islam disebut sebagai agama dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam saat ini, sangat erat kaitannya dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh masyarakat. Peranan dakwah bukan hanya sebuah amanah yang ditujukan untuk para ulama dan tokoh agama saja, melainkan untuk setiap orang muslim.

Dakwah adalah sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan maksud untuk mengajak kepada jalan Allah. Aktivitas mengajak disini bisa saja dalam bentuk *tabligh* (penyampaian), *taghyir* (perubahan, internalisasi, pengembangan), dan keteladanan. Dalam hal ini, dakwah tidak diartikan sebagai suatu proses yang memaksa, karena bisa saja bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an.¹ Dakwah ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengajak pada amar ma'ruf dan mencegah pada yang mungkar guna mencapai kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat.

Untuk menghindari adanya suatu paksaan, maka dalam proses berdakwah ini perlu menggunakan berbagai macam teknik ataupun strategi. Dengan sebuah strategi, diharapkan seorang mad'u bisa tertarik dengan materi yang disampaikan, sehingga pesan dakwahnya pun bisa sampai dan diterima dengan baik. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah yang berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku dari si mitra dakwah itu sendiri."² Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan dakwah ini adalah semua hal yang disampaikan oleh seorang da'i yang berkaitan dengan ajaran Islam dalam

¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 45.

² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2004), 318.

proses kegiatan dakwah dan dilakukan dengan sadar dan berencana tanpa adanya suatu paksaan sedikit pun.

Untuk menunjang kegiatan dalam berdakwah, maka dibutuhkan sebuah media. Yang di maksud dengan media adalah sebuah alat, sarana, yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan dan sebagainya) atau istilahnya media ini adalah sebuah perantara yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan.³ Jadi media ini diartikan sebagai alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam ilmu komunikasi, media ini diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu: Media terucap (*The Spoken Words*), yaitu sebuah alat yang digunakan dan bisa mengeluarkan bunyi. Misalnya saja seperti telepon, radio, dan lain sebagainya. Media tertulis (*The Printed Writing*) yaitu sebuah media yang berupa tulisan ataupun cetakan. Misalnya saja seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar, dan sejenisnya. Kemudian media dengar pandang (*The Audio Visual*) merupakan sebuah media berisi gambar yang bisa hidup, dilihat dan didengar yaitu film, video, televisi, dan sejenisnya.⁴

Sedangkan media dakwah disini merupakan sebuah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Jika seorang pendakwah ingin pesan dakwahnya ini diterima oleh semua pendengar diseluruh Indonesia, maka ia bisa berdakwah dengan menggunakan metode ceramah dan dengan bantuan media radio. Jika ceramah yang disampaikan ingin didengar, dan teks ayat-ayat Al-Qur'an yang dikutip bisa dibaca sekaligus ekspresi wajahnya ini bisa dilihat oleh semua pemirsa di Indonesia bahkan didunia, maka ia bisa menggunakan bantuan media televisi. Namun jika pesan dakwahnya ingin dibaca oleh semua khalayak, maka pendakwah ini bisa menggunakan media cetak.⁵ Beberapa jenis media dakwah diantaranya ada mimbar khutbah, majelis ta'lim, media elektronik seperti

³ M. Jakfar Puteh Saifullah, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta : AK Group Yogyakarta, 2006), 101.

⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 406- 407.

⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 403- 404.

televisi dan radio, dan media cetak seperti majalah, buku, surat kabar, dan media tulis lainnya.

Dakwah melalui media tulis ini dikemas dengan sangat populer dan semenarik mungkin seperti lewat buku yang tersebar dan diterima oleh banyak kalangan. Buku merupakan sekumpulan kertas yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar, dan disisi lembaran tersebut terdapat sebuah halaman.⁶ Beberapa contoh buku diantaranya ada majalah, novel, buku komik, kamus dan lain sebagainya. Seiring berkembangnya teknologi yang sangat pesat, kini dikenal pula istilah e-book atau buku elektronik yang dapat berwujud teks ataupun gambar.

Melalui karya tulisnya, penulis akan berusaha mempengaruhi pembacanya agar dapat menyentuh perasaan audiens dalam jumlah yang sangat besar dibanding pendengar ceramah akbar sekalipun. Bahkan, karena sifatnya yang terdokumentasi, usia dakwah dengan tulisan akan jauh lebih panjang dibandingkan dengan dakwah melalui lisan.⁷ Dakwah dengan media tulis merupakan salah satu investasi di masa depan, karena jika sang penulis telah wafat, maka pesan dakwahnya tetap tersampaikan. Selain itu ilmu dan pahalanya juga tetap mengalir pada setiap generasi. Berdakwah dengan tulisan ternyata memiliki kekuatan luar biasa dalam mengendalikan perilaku khalayak, sehingga bisa menjadi refrensi untuk kehidupan yang lebih baik lagi.

Melihat realitas tersebut, Torianu Wisnu dengan nama asli Tri Nugroho Nanang Wisnu seorang penulis yang berasal dari kabupaten Boyolali, mulai menulis sejak duduk di bangku Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta. Buku karya Torianu Wisnu tidaklah lahir begitu saja, tentu ada alasan atau suatu hal yang melatar belakanginya ia menulis sebuah buku. Alasan dia memilih untuk menulis adalah karena menulis itu bisa menjadi metode penyembuhan terhadap luka batin, terapi untuk mengatasi kegelisahan, kegundahan, kenafian dan sekaligus menjadi "teman cerita". Selain itu, jika tulisannya itu mengandung pesan moral (dakwah), Torianu

⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 419.

⁷ Asep Saiful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2012), 19.

Wisnu ini percaya jika tulisan itu bisa lebih tajam dari senjata apa pun dan lebih tahan lama dibandingkan dengan media lain. Karena tulisan adalah sebuah keabadian. Dia tidak tahu sejauh mana manfaat dari tulisannya itu, tetapi Torianu Wisnu ini selalu percaya, metode yang tepat untuk menyampaikan gagasan, ide, bahkan hingga dakwah pun bisa dilakukan dengan cara menulis. Kala itu dia lebih suka menulis tentang pengalaman pribadinya.

Dalam pandangan Mills, analisis wacana merupakan respon bahasa formal terhadap linguistik tradisional (linguistik struktural). Mills percaya bahwa fokus penelitian linguistik tradisional adalah pilihan unit dan struktur kalimat, bukan analisis linguistik yang digunakan.⁸ Analisis wacana ini lebih menekankan pada pemaknaan teks yang mengandalkan penafsiran peneliti.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti buku “Mencari Sebuah Titik” karya Torianu wisnu sebagai obyek penelitian. Ini merupakan salah satu contoh yang relevan, bahwa dalam buku karya Torianu ini juga memiliki pesan yang positif dan memberikan pencerahan bagi masyarakat yang gersang akan kebutuhan spiritual sekaligus ingin lebih mengenal Tuhan dan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui makna pesan dakwah yang terkandung di dalam buku “Mencari Sebuah Titik” karya Torianu Wisnu. Yaitu dalam skripsi dengan judul : “PESAN DAKWAH DALAM BUKU MENCARI SEBUAH TITIK KARYA TORIANU WISNU (ANALISIS WACANA)”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini, dan supaya pembahasan masalah tetap fokus, maka peneliti membatasi ruang lingkupnya. Penelitian ini hanya akan membahas tentang analisis pesan dakwah dalam buku mencari sebuah titik karya Torianu Wisnu dengan sub bab Titik Kelima (Randomnya Pemberian Tuhan), Titik Kesepuluh (Kentut yang ‘Menyucikan), Titik Keempat Belas (Sisi Lain Idul

⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 13.

Fitri), Titik Kelima Belas (Legitimasi Cinta), Titik Kedelapan Belas (Mencari Sebuah 'Titik'), Titik Kesembilan Belas (Belajar Dari Nabi Musa), Titik Kedua Puluh Satu (Sang Pemenuh). Judul-judul itu dipilih dengan pertimbangan banyak mengandung pesan-pesan dakwah dalam setiap ceritanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana pesan dakwah dalam buku Mencari Sebuah Titik karya Torianu Wisnu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diurai diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pesan dakwah dalam buku Mencari Sebuah Titik karya Torianu Wisnu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, baik itu dalam cakupan ilmu dakwah, ilmu komunikasi dan ilmu yang lain. Serta penelitian ini diharapkan menjadi bacaan atau refrensi bagi semua pihak yang membutuhkan pustaka mengenai analisis wacana pesan dakwah, terkhusus untuk membedah sebuah buku.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sekaligus menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang dakwah dan komunikasi Islam.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pedoman kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
- c. Selain itu juga diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan yang terkait dengan pesan dakwah dalam buku mencari sebuah titik karya Torianu Wisnu dengan metode analisis wacana.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini dapat penulis gunakan sebagai masukan dan sekaligus wawasan tentang bagaimana isi pesan dakwah dalam buku Mencari Sebuah Titik.

b. Praktisi Dakwah

Dapat memberikan masukan kepada para *da'i* sebagai renungan dan juga pertimbangan dalam melaksanakan proses dakwah melalui tulisan.

c. Praktisi Komunikasi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pengetahuan dibidang komunikasi khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

d. Masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat bahwa dalam buku “Mencari Sebuah Titik”, tidak semata-mata sebagai buku bacaan biasa, tetapi didalam buku tersebut juga mengandung isi pesan dakwah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian, peneliti membuat sistematika yang terdiri dari beberapa bagian berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi berisikan lima bab yaitu: pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, analisis dan pembahasan, penutup, yang meliputi:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan dakwah seperti pengertian, unsur-unsur dakwah, metode dakwah, efek dakwah, media dakwah, pesan dakwah, dakwah melalui buku atau tulisan. Untuk teori yang akan penulis gunakan dalam analisis wacana ini adalah model teori analisis wacana dari Teun A. Van Dijk. Selain itu di bab 2 ini juga dilengkapi dengan penelitian-penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir sebagai gambaran proses penelitian yang dilakukan penulis..

Bab III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini merupakan bab inti dimana di dalamnya berisi tentang analisis isi pesan dakwah dalam buku Mencari Sebuah Titik dan analisis data hasil penelitian.

Bab V : PENUTUP

Dalam bab ini, berisi tentang simpulan dan saran-saran

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup pendidikan penulis.